

# الفجر

## Al-Fajr (Fajar)

١ ﴿ وَالْفَجْرِ ﴾

٢ ﴿ وَلِيَالِ عَشْرِ ﴾

### 1. Wal-fajr(i).

Demi waktu fajar,

### 2. Wa layālin 'asyr(in).

demi malam yang sepuluh, 754)

#### Catatan Kaki:

754) Yang dimaksud dengan malam yang sepuluh adalah sepuluh malam terakhir bulan Ramadan. Ada pula yang mengatakan sepuluh pertama dari bulan Muharam, termasuk di dalamnya hari Asyura, dan ada pula yang mengatakan sepuluh malam pertama dari bulan Zulhijah.

### 3. Wasy-syaf'i wal-watr(i).

demi yang genap dan yang ganjil,

### 4. Wal-laili iżā yasr(i).

dan demi malam apabila berlalu.

### 5. Hal fī żālika qasamul liżi hijr(in).

Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?

### 6. Alam tara kaifa fa'ala rabbuka bi'ād(in).

Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap ( kaum) 'Ad,

### 7. Irama žātil-‘imād(i).

(yaitu) penduduk Iram (ibu kota kaum ‘Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi

الَّتِي لَمْ يُنْلِقْ مِثْلَهَا فِي الْبَلَادِ ٨

### 8. Allatī lam yukhlaq mišluhā fil-bilād(i).

yang sebelumnya tidak pernah dibangun (suatu kota pun) seperti itu di negeri-negeri (lain)?

وَنَمُودَ الْخَيْنَ بَابُوا الصَّهْرَ بِالْوَادِ ٩

### 9. Wa šamūdal-lažīna jābuš-ṣakhra bil-wād(i).

(Tidakkah engkau perhatikan pula kaum) Samud yang memotong batu-batu besar di lembah755)

#### Catatan Kaki:

755) *Lembah ini terletak di bagian utara Jazirah Arab, antara kota Madinah dan Syam. Mereka memotong-motong batu gunung untuk membangun gedung-gedung tempat tinggal dan ada pula yang melubangi gunung-gunung untuk tempat tinggal dan tempat berlindung.*

وَفَرْعَوْنَ خَى الْوَتَادِ ١٠

## 10. **Wa fir'auna žil-autād(i).**

dan Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (bangunan yang besar)

١١ ﴿ الْخَيْرَ طَغَوْا فِي الْبَلَادِ ﴾

## 11. **Allažīna ṭagau fil-bilād(i).**

yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri,

١٢ ﴿ فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ﴾

## 12. **Fa akšarū fīhal-fasād(a).**

lalu banyak berbuat kerusakan di dalamnya (negeri itu),

١٣ ﴿ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رِيْكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴾

## 13. **Fa şabba 'alaihim rabbuka sauṭa 'ažāb(in).**

maka Tuhanmu menimpaikan cemeti azab (yang dahsyat) kepada mereka?

١٤ ﴿ لَذِ رِيْكَ لِبِالْمُرْصَادِ ﴾

#### 14. Inna rabbaka labil-miṣād(i).

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

فَلَمَّا الْنَّسَادُ لَهَا مَا أَبْتَلَهُ رَبُّهُ فَلَكْرَمَهُ وَنَعَمَهُ فَيَقُولُ رَبِّيْ لَكْرَمَهُ ١٥

#### 15. Fa ammal-insānu iżā mabtalāhu rabbuhū fa akramahū wa na“amah(ū), fa yaqūlu rabbī akraman(i).

Adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kenikmatan, berkatalah dia, “Tuhanku telah memuliakanku.”

وَلَمَّا لَهَا مَا أَبْتَلَهُ فَقَرَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّيْ لَهَا نَدَ ١٦

#### 16. Wa ammā iżā mabtalāhu fa qadara ‘alaihi rizqah(ū), fa yaqūlu rabbī ahānan(i).

Sementara itu, apabila Dia mengujinya lalu membatasi rezekinya, berkatalah dia, “Tuhanku telah menghinaku.”<sup>756)</sup>

##### Catatan Kaki:

756) Allah menyalahkan orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan, seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. Sebenarnya, kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Allah bagi hamba-hamba-Nya.

كَلَّا بَلَّا تَكْرِمُونَ الْيَتَيمَ ١٧

## 17. **Kallā bal lā tukrimūnal-yatīm(a).**

Sekali-kali tidak! Sebaliknya, kamu tidak memuliakan anak yatim,757)

**Catatan Kaki:**

757) *Maksudnya adalah tidak memberikan hak-hak anak yatim dan tidak berbuat baik kepadanya.*

وَلَا تَهُدِّي خُرُوفَ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ ١٨

## 18. **Wa lā taḥāddūna 'alā ṭa'āmil-miskīn(i).**

tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,

وَتَأْكِلُونَ التُّرَادَ لَكُلًا لَمَّا ١٩

## 19. **Wa ta'kulūnat-turāša aklal lammā(n).**

memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram),

وَتَهْبِيُونَ الْمَالَ جُبًا جَمِيعًا ٢٠

## 20. **Wa tuhibbūnal-māla ḥubban jammā(n).**

dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.

## 21. Kallā iżā dukkatil-arđu dakkan dakkā(n).

Jangan sekali-kali begitu! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan),

## 22. Wa jā'a rabbuka wal-malaku ṣaffan ṣaffā(n).

Tuhanmu datang, begitu pula para malaikat (yang datang) berbaris-baris,

**23. Wa jī'a yauma'iżim bijahannam(a), yauma'iżiy yatażakkarul-insānu wa annā lahuż-żikrā.**

dan pada hari itu (neraka) Jahanam didatangkan, sadarlah manusia pada hari itu juga. Akan tetapi, bagaimana bisa kesadaran itu bermanfaat baginya?

## 24. Yaqūlu yā laitanī qaddamtu lihayātī.

Dia berkata, "Oh, seandainya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini!"

﴿٢٥﴾ فَيَوْمَ يَعْلَمُ لَا يَعْلَمُ عَذَابَهُ لَهُ

**25. Fa yauma'iżil lā yu'ażżibu 'ażābahū aħad(un).**

Pada hari itu tidak ada seorang pun yang mampu mengazab (seadil) azab-Nya.

﴿٢٦﴾ وَلَا يُؤْتَهُ وَنَاقَهُ لَهُ

**26. Wa lā yūšiqu wašāqahū aħad(un).**

Tidak ada seorang pun juga yang mampu mengikat (sekuat) ikatan-Nya.

﴿٢٧﴾ يَأْتِيهَا النَّفَسُ الْمُطْعَنُ

**27. Yā ayyatuhā-nafsul-muṭma'innah(tu).**

Wahai jiwa yang tenang,

﴿٢٨﴾ اْرْجِعْنِي لِي رَبِّ رَاضِيَّةً مَرْضِيَّةً

**28. Irji'i ilā rabbiki rādiyatam mardiyah(tan).**

kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai.

**29. Fadkhuli fī ‘ibādī.**

Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku

**30. Wadkhuli jannatī.**

dan masuklah ke dalam surga-Ku!